

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus, yaitu penelitian di sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang mengungkap tentang interaksi sosial anak *speech delay*. Yang bertujuan untuk mengetahui seperti apa interaksi sosial anak yang memiliki hambatan perkembangan bicara *speech delay*.

Menurut Margono, penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa gambaran kata tertulis, lisan, atau perilaku orang yang diamati.¹ Studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan atas dasar situasi tertentu, dengan jumlah subjek yang terbatas agar penelitian dapat dilakukan secara mendalam.²

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah dua orang anak *speech delay*, dua orang guru kelas kelompok A1, dan orang tua anak *speech delay* di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal Banjarmasin.

¹Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 36.

²Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian & Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), h. 63.

2. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini mengenai interaksi sosial anak yang memiliki hambatan perkembangan bicara *speech delay*, cara guru menangani interaksi sosial anak *speech delay*, dan faktor penyebab anak mengalami *speech delay* di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal Banjarmasin.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, data diartikan sebagai keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan).³ Data kualitatif adalah data yang berfungsi untuk memahami keadaan di lapangan. Dalam penyajiannya harus didapatkan data yang jelas, baik berupa kata atau gambar untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi pembahasan.⁴

Dalam penelitian ini data dibagi mejadi tiga, yaitu data untuk fokus masalah satu, rumusan masalah dua dan data untuk rumusan masalah tiga. Data fokus masalah satu berupa informasi tentang interaksi sosial anak *speech delay* di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal Banjarmasin. Data fokus permasalahan dua berupa informasi tentang cara guru mengatasi interaksi sosial anak *speech delay* di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal Banjarmasin. Dan data fokus

³Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Jakarta, 2016, *KBBI V 0.2.1 Beta* (21).

⁴Nor Izzatil Hasanah, "Upaya Orang Tua...", h. 76.

masalah tiga berupa informasi tentang faktor-faktor yang menyebabkan anak mengalami *speech delay* di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal Banjarmasin.

Berdasarkan dengan cara memperolehnya, data dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu data pokok dan data penunjang:

a. Data Pokok

Data pokok adalah yang berkaitan dengan fokus masalah dalam penelitian ini, data pokok yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Data tentang interaksi sosial anak *speech delay* di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal Banjarmasin.
- 2) Data tentang cara guru mengatasi interaksi sosial anak *speech delay* di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal Banjarmasin.
- 3) Data tentang faktor yang melatarbelakangi anak mengalami *speech delay* di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal Banjarmasin.

b. Data Penunjang

Data penunjang diperlukan untuk melengkapi data pokok, data penunjang dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Sejarah singkat berdirinya PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal Banjarmasin.
- 2) Visi dan Misi PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal Banjarmasin.
- 3) Data lokasi penelitian
- 4) Keadaan sarana dan prasarana PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal Banjarmasin.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data disebut responden (orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti), baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁵

Sumber data adalah asal muasal data diperoleh. Sumber data dibedakan menjadi dua macam, yakni data primer/pokok (sumber data pertama, dari subjek atau objek penelitianlah data langsung diambil) dan data sekunder/pelengkap (bisa diambil dari pihak mana saja untuk memberikan tambahan data guna melengkapi kekurangan dari data yang diperoleh melalui sumber data primer).⁶

Jadi, pengertian sumber data adalah subjek atau objek penelitian di mana darinya akan diperoleh atau didapatkan data. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan sumber data sebagai berikut:

- a. Responden, yaitu anak dan guru. Sumber data anak digunakan untuk membantu peneliti menemukan informasi tentang interaksi sosial anak *speech delay*. Sumber data guru digunakan peneliti untuk menemukan informasi tentang cara guru dalam mengatasi interaksi sosial anak *speech delay*.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 172.

⁶Johni Dimyati, *Metodologi Penelitian...*, h. 39-40.

- b. Informan, yaitu orang tua. Sumber data orang tua digunakan untuk membantu peneliti menemukan informasi tentang faktor-faktor yang menyebabkan anak mengalami *speech delay*.
- c. Dokumen, yaitu arsip maupun catatan yang memberikan informasi yang berkaitan dengan data penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berkaitan dengan anak yang mengalami *speech delay* di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal Banjarmasin. Dan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian dapat berupa observasi dan wawancara yang bertujuan untuk mendapatkan informasi data yang akurat, mengenai penelitian yang akan dilakukan. Peneliti menggunakan dua bentuk pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengawasan yang dilakukan secara nyata pada suatu peristiwa, untuk mengetahui perilaku seseorang sambil mencatat hal-hal kecil berkenaan dengan informasi yang telah diperoleh secara kualitatif.⁷ Jadi, secara singkat observasi dapat dipahami sebagai pengamatan. Observasi dilakukan saat peneliti pertama kali tiba di PAUD, mengamati berbagai hal yang akan

⁷Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi dalam Psikologi*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016), h. 3.

diteliti dengan menjaga jarak, agar peneliti dapat melihat dengan cermat segala sesuatu yang terjadi.⁸

Observasi dilakukan terhadap anak yang mengalami *speech delay*. Observasi ini dilakukan di ruang kelas, mulai dari anak memasuki ruang kelas sampai anak meninggalkan ruang kelas. Adapun yang menjadi objek observasi ini adalah perilaku-perilaku atau kegiatan yang dilakukan anak ketika belajar dan bermain bersama teman-temannya serta berinteraksi dengan gurunya. Hasil observasi ini berupa informasi-informasi tentang interaksi sosial anak yang mengalami *speech delay* di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal Banjarmasin.

Kemudian observasi juga dilakukan terhadap guru. Observasi ini dilakukan di ruang kelas, berawal dari guru memasuki ruang kelas sampai meninggalkan ruang kelas. Adapun yang menjadi objek observasi ini adalah perilaku-perilaku atau kegiatan yang dilakukan guru ketika mengajar anak yang mengalami *speech delay*. Hasil observasi ini berupa informasi-informasi tentang cara guru mengatasi interaksi sosial anak yang mengalami *speech delay* di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal Banjarmasin.

2. Wawancara

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia wawancara adalah tanya jawab yang dilakukan dengan narasumber untuk mendapatkan informasi yang diperlukan, lalu dimuat dalam media masa.⁹ Wawancara juga merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Wawancara

⁸Nusa Putra dan Ninin Dwi Lestari, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), h. 128.

⁹Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Jakarta, 2016, *KBBI V 0.2.1 Beta (21)*.

dapat dilakukan secara tersusun dan tidak tersusun, baik itu dengan bertatap muka secara langsung maupun tidak langsung melalui telepon.¹⁰

Wawancara dilakukan terhadap orang tua. Wawancara dilakukan di ruang kelas dan di luar ruang kelas, ketika orang tua mengantar atau menjemput anak. Adapun yang menjadi objek wawancara ini adalah penyebab anak mengalami hambatan bicara *speech delay*. Hasil dari wawancara ini berupa informasi-informasi tentang faktor-faktor yang menyebabkan anak mengalami hambatan bicara *speech delay* di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal Banjarmasin.

Wawancara juga dilakukan terhadap guru. Wawancara ini dilakukan di ruang kelas, berawal dari guru memasuki ruang kelas sampai meninggalkan ruang kelas. Adapun yang menjadi objek wawancara ini adalah perilaku-perilaku atau kegiatan yang dilakukan guru ketika menangani anak yang mengalami *speech delay*. Hasil wawancara ini berupa informasi-informasi tentang cara guru mengatasi interaksi sosial anak yang mengalami *speech delay* di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal Banjarmasin.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data berbentuk dokumen foto, tulisan, dan karya yang sudah ada ketika proses penelitian. Dokumentasi adalah kegiatan mencari data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang sudah ada tersebut.¹¹

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 194.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Bima Aksara, 2006), h. 158.

Dokumentasi dilakukan di lingkungan sekolah, berawal dari anak dan guru tiba hingga meninggalkan ruang kelas dan area bermain. Adapun yang menjadi objek dokumentasi ini adalah interaksi sosial anak yang mengalami *speech delay* dan kegiatan yang dilakukan guru ketika menangani anak yang mengalami *speech delay*. Hasil dokumentasi ini berupa informasi-informasi tentang interaksi sosial anak yang mengalami *speech delay* dan cara guru mengatasi interaksi sosial anak yang mengalami *speech delay* di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal Banjarmasin dalam bentuk foto, video, dan audio. Ada pula dokumen berupa profil sekolah, seperti sejarah sekolah, struktur organisasi, jumlah guru dan siswa, serta sarana prasarana.

E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Setelah data dibuat, kemudian dijabarkan dalam bentuk observasi dan wawancara, langkah berikutnya peneliti melakukan analisis data. Dalam analisis ini peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yang menggambarkan dan memaparkan kejadian sebenarnya dalam bentuk uraian kalimat sehingga terlihat jelas mengenai Pengaruh Keterlambatan Bicara (*Speech Delay*) Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal Banjarmasin.

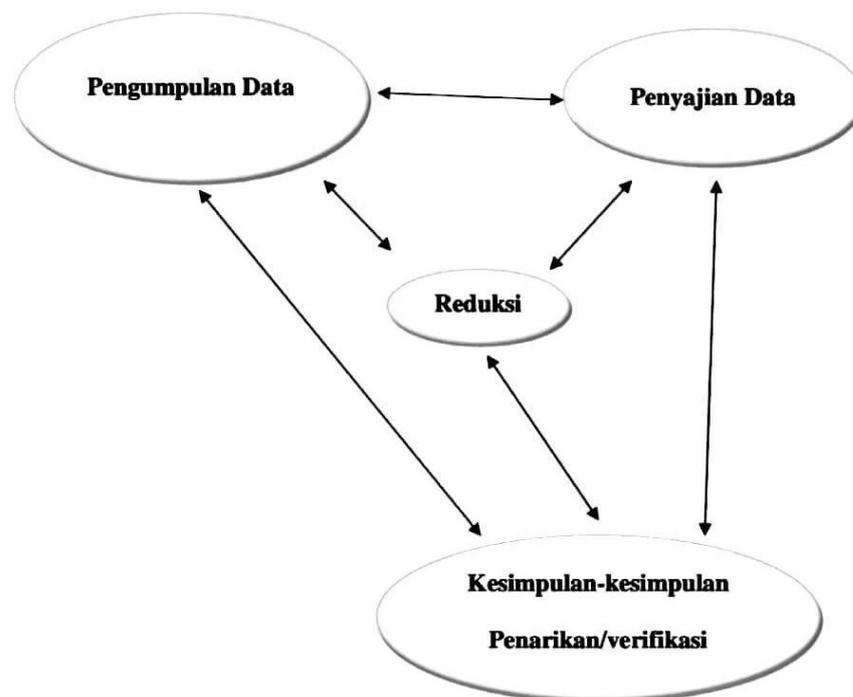
Analisis data adalah suatu upaya pencarian secara sistematis penelitian dalam memberikan tingkat pemahaman mengenai suatu objek yang akan mempersembahkan sebagai suatu penemuan bagi orang lain. Kemudian untuk menemukan sebuah kesimpulan, peneliti menggunakan modul Miles and

Huberman yang mengemukakan analisis data kualitatif sebagai aktivitas yang dilakukan secara interaktif hingga data bersifat jenuh.¹² Teknik analisis data sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, suatu proses pengumpulan data yang dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan, sampai berakhirnya penelitian yang dilakukan, pengumpulan data masih dalam bentuk konsep.¹³ Sebagai berikut:

Gambar Model Analisis Interaktif: Miles dan Huberman.¹⁴



¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*...h. 337.

¹³Haris Herdiansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h. 164.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 335.

2. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang ditemukan di lapangan, memerlukan pencatatan secara teliti dan lebih rinci dengan sebenar-benarnya, memilih hal pokok, berfokus kepada hal terpenting untuk diteliti.

3. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data tereduksi, langkah berikutnya dengan men-*display* data melalui penyajian dengan teks yang bersifat naratif untuk membantu mempermudah gambaran pengumpulan data penelitian.

4. Conclusion Drawing/Varification (Penerikan Kesimpulan)

Langkah berikutnya yaitu penerikan kesimpulan dari verifikasi penelitian, kesimpulan yang bersifat sementara dan dapat berubah dengan waktu seketika jika ditemukan beberapa bukti yang terkait dan kuat untuk mendukung setiap data selanjutnya yang terkumpul dan lebih lengkap.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data begitu sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif untuk kebenaran dalam tingkat kepercayaan data yang telah dikumpul. Teknik pemeriksaan keabsahan data tersebut melalui perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan refensil, kajian negatif, pengecekan anggota, uraian rinci, audit kebergantungan, dan audit kepastian.¹⁵ Teknik pemeriksaan data dalam keabsahan penelitian ini meliputi tiga

¹⁵Lexy Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja, 2007), h. 327.

hal, yaitu perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

Penjelasan mengenai teknik pemeriksaan keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Peneliti bertinggal di lapangan selama data terkumpul dan jenuh. Peneliti berhadir dalam setiap tahapan penelitian kualitatif untuk memahami semua data yang terkumpul dan titik jenuh tercapai.

2. Ketekunan pengamatan

Hal ini berkaitan dengan keseluruhan panca indra secara langsung meliputi pendengaran, insting peneliti agar dapat meningkatkan derajat keabsahan data.

3. Triangulasi

Ada empat teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu pemanfaatan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Triangulasi dilakukan dengan melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan cara membandingkan data melalui hasil wawancara dengan pengamatan. Apakah sesuai atau tidak pada sumber tersebut. Melalui itulah peneliti dapat mengetahui kebenarannya.

Ada beberapa cara yang digunakan dalam triangulasi data, sebagai berikut:

- a. *Check*, membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain untuk mengecek kebenaran data tertentu, pada berbagai tahap penelitian di lapangan, pada waktu berbeda dan metode berlainan.
- b. *Check-recheck*, dalam hal ini dilakukan pengulangan ulang terhadap informasi yang didapatkan melalui berbagai metode, sumber data, dan waktu maupun *setting* dengan pengulangan kembali terhadap informasi yang diperoleh.
- c. *Cross-check*, dalam hal ini dilakukan Checking antara metode pengumpulan data yang yang didapatkan dari hasil wawancara yang berpadu dengan observasi atau sebaliknya.¹⁶

¹⁶S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), h. 116.